

**STRATEGI GURU HINDU
MENGATASI TRAUMA SISWA
DI MASA COVID-19**



**Gusti Ngurah Ketut Putera
Siti Zaenab**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mencegah kondisi fisik siswa terhadap trauma covid-19 dalam proses pembelajaran agama Hindu. Harapannya ke depan agar trauma pandemi Covid-19 cepat berakhir dan siswa yang belajar agama Hindu di rumah secara online bisa bertatap muka. Siswa berharap kepada guru agar belajar jarak jauh segera berakhir. Untuk itu materi pelajaran di kirim lewat WA sebagai bahan pembelajaran di rumah, siswa merasa tidak kondusif. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi efek negative covid guru agama Hindu pada masa covid-19 segera berakhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif fenomenologi. Dengan menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian adalah kondisi fisik dan mental siswa belum membaik karena dipengaruhi oleh pandemi covid-19. Kondisi pembelajaran agama Hindu saat ini dengan melalui jarak jauh PJJ, belum kondusif. Jadi efek negatif dari pembelajaran covid-19 adalah siswa harus belajar melalui pembelajaran jaga jarak, harus cuci tangan, harus pake masker, dan kendala belajar Pembelajaran Jarak Jauh ini mengganggu siswa dalam proses belajar.

Kata kunci: trauma, corona, agama hindu, siswa, belajar

A. PENDAHULUAN

Pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2 Mei 2020 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa strategi penerapan kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 ini masih belum normal. Ini dikarenakan masih belum normalnya proses pembelajaran di masa pandemi corona virus ini disebabkan banyaknya korban berjatuh diduga karena belum mengerti betapa dahsyatnya dampak yang ditimbulkan tidak mematuhi aturan pemerintah, bila tertular Covid, atau tidak patuh pada imbauan untuk tinggal di rumah selama pandemi Covid-19. Namun hal ini berdampak pada ditimbulkan dari bencana tersebut dapat diminimalisir. Beberapa bulan ini mulai dari 16 Maret 2020 sampai 13 April 2021 masyarakat Indonesia masih dihebohkan dengan corona virus (Covid-19) yang terjadi diseluruh dunia dan Indonesia pada khususnya.

Selanjutnya mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menjelaskan, upaya untuk menegakkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah Pandemi Covid-19, Kemendikbud telah mengatur kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan yang memuat empat hal tersebut. Adapun pokok masalah yaitu strategi yang diusung oleh Kemendikbud Pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif. Hal ini perlu dilakukan meskipun tidak semua anak-anak dapat melakukan itu karena faktor infrastruktur. Dalam hal ini, yang paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski di rumah. Tanpa para guru harus memiliki target bahwa kurikulum harus tercapai. Bukan memindahkan sekolah di rumah, namun pilihlah materi-materi esensial yang perlu dilakukan oleh anak-anak di rumah. Para guru dan pegiat pendidikan di Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Jakarta, Sabtu (2/5 2020).

Menurut Hidayah (2016) trauma merupakan reaksi fisik dan psikis yang bersifat stres buruk akibat suatu peristiwa, kejadian atau pengalaman spontanitas secara mendadak (tiba-tiba), yang membuat individu terkejut, kaget, ketakutan, *shock*, tidak sadarkan diri dan sebagainya yang tidak mudah hilang begitu saja dari ingatan manusia. Setelah kejadian virus covid-19 tersebut rasa trauma juga dirasakan siswa ketika masuk sekolah dihari pertama, ditambah lagi dengan melihat banyaknya sekolah mereka banyak yang tutup. Walaupun beberapa di antara tutup sekolah ada yang masih mau sekolah, namun tetap tidak boleh ikut proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah kota Mataram mengambil kebijakan untuk meliburkan sekolah-sekolah sampai kondisi pulih kembali pasca virus corona. Sebelum terjadi covid-19 kondisi belajar mengajar di sekolah sangat kondusif di tambah lagi dengan sudah diberikannya ruang agama tersendiri untuk pembelajaran agama Hindu, sehingga membuat siswa dan siswi lebih bersemangat untuk belajar saat masa Covid-19. Namun waktu semuanya berubah. Semua siswa, guru tidak dapat belajar karena virus. Dengan kondisi yang seperti ini sangat menyulitkan guru dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran yang sudah dirancang dalam satu

semester khususnya dalam strategi pembelajaran kurang nyaman. Bagi guru dalam kondisi yang sedang dialami saat ini tidak mudah untuk merubah rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan dari sebelumnya untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya strategi dalam mengajar dan ditambah lagi dengan kondisi trauma yang dialami siswa pasca *covid-19*.

Strategi pembelajaran sangat penting karena strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk dapat berfikir secara rasional dalam memasuki kehidupan di masa dewasa ini. Dengan demikian guru dapat mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan secara online. Dalam strategi pembelajaran terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran online. Oleh karena itu setiap pemanfaatan strategi guru akan memulai pembelajaran, harus menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang nantinya akan disampaikan di dalam kelas, sehingga dapat menjadikan situasi di dalam kelas menjadi kondusif serta menunjang di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Semua persiapan pembelajaran ini dilakukan guru agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran agama Hindu dan yang paling penting dapat memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung secara *Online* dan secara perlahan dapat melupakan sejenak rasa trauma pasca virus corona ketika mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan fenomena inilah penulis mengangkat judul strategi guru dalam proses pembelajaran agama Hindu mengatasi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Mataram.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti instrumen kunci Muslich, (2009). Menunjuk pada pemikiran Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu dilakukan dalam kondisi yang alamiah sebagai lawan-

nya adalah eksperimen langsung ke sumber data, penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif ditekankan pada proses dari pada produk dan melakukan analisis secara induktif. Sehingga data dalam pendekatan kualitatif dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada kemudian disajikan dalam bentuk teks, kata-kata, ungkapan, pendapat, serta gagasan berdasarkan sumber data sesuai dalam penelitian ini.

Menurut Irawan (2006), metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistic, dan berhubungan dengan data yang murni kualitatif. Maksud dari deskriptif adalah berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bagaimana kondisi fisik dan mental peserta didik masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Agama Hindu, Bagaimana strategi guru agama Hindu dalam mengatasi efek negatif Covid-19 dalam pembelajaran agama Hindu? Apa kendala guru agama Hindu dalam menerapkan strategi pembelajaran mengatasi trauma siswa masa pandemi covid-19 di SMPN I Mataram. Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang trauma siswa dimasa pandemi covid.

C. PEMBAHASAN

Yulian (2020) menyatakan bahwa *corona virus diseases (covid-19)* sebuah tinjauan Literatur. Penyakit ini ditemukan pada akhir tahun 2019 sampai saat ini sudah dipastikan sudah menyebar ke semua Negara di dunia. Temuan berdasarkan data 2 Maret 2020 angka normalitas seluruh dunia 2,3% khusus di kota Wuhan,, 4,9% dan di provinsi Hubei, 3,1% angka ini. Di provinsi lain ditiongkok aalah 0,16%, 8,9. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien non-ICU di Wuhan terdapat 6 orang meninggal dunia (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien No-ICU).

Jadi covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terindeksnya 90.308 pasien pertanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula dari di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019. Virus yang merupakan RNA Sertain tung-

gal positif menginfeksi saluran pernapasan manusia. Pencegahan diagnose dimulai dari gejala umum, berupa demam batuk, sulit bernafas hingga adanya kontak erat negara-negara yang sudah terinfeksi. Jurnal yang ditulis oleh Soewarno, (2020) fakultas kedokteran hewan menyatakan bahwa corona virus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan penyakit berat, seperti *common cold* pilek dan penyakit yang serius seperti MRS dan SARS dimana penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia sangat terbatas. Dan untuk covid-19 belum jelas bagaimana penularannya pada manusia, karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya kontak dengan pasar hewan Huanan.

Littlejohn dalam Santoso (2012), mengatakan konsep bisa diperoleh melalui sebuah pengamatan yang sistematis. Sementara itu, Suhardi Sigit (2012) mengemukakan pengertian konsep sebagai suatu sebutan atas nama bagi kumpulan atau golongan sesuatu yang memiliki-kesamaan, sedangkan istilah lainnya yaitu konstruk adalah sebutan atau nama yang dibentuk dari konsep-konsep yang tidak dapat diobservasi. Dalam penelitian ini menggunakan konsep yang perlu penjelasan agar memberi batasan pada penelitian ini.

Littlejohn dan Foss (2012) mengatakan konsep bisa diperoleh melalui sebuah pengamatan yang sistematis Santoso, (2012). Konsep merupakan suatu pengertian yang terlebih dahulu untuk dipahami dalam penulisan karya ilmiah. Konsep adalah terminologi teknis yang merupakan komponen-komponen dari kerangka teori konsep yang memberikan batasan dalam peristilahan pada suatu penelitian. Dalam hal ini konsep tersebut menyerupai definisi oprasional, tetapi memberikan deskripsi yang lebih terperinci dan mendalam.

1. Pengertian Strategi Guru Agama Hindu

Strategi merupakan suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, dan taktik

merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan metode, teknik, dan taktik dikembangkan untuk menunjang strategi. Menurut Ridwan (1998), strategi, metode, teknik, dan taktik yang dikembangkan harus memberikan kemudahan bagi subjek untuk melakukan eksplorasi dan penemuan diri, dan mencapai proses serta hasil-hasil yang bermakna.

Menurut Sanjaya (2007), strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Jadi di dalam strategi terkandung konsep bagaimana merancang suatu rencana agar dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sanjaya (2007), terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari berbagai macam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM didasarkan kepada teori psikologi kognitif yang

berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap manusia selalu dihadapkan kepada masalah baik masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks. Proses pembelajaran SPBM ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa secara online.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam

diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (1999), guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Menurut Marno (2010) guru merupakan pengajar dan pendidik. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Agama Hindu adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru Agama Hindu dalam proses pembelajaran online agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan menggunakan jenis-jenis strategi pembelajaran yang dirasa cocok selama melaksanakan proses pembelajaran.

Trauma Siswa Pasca Pandemi Covid 19

Secara realitas istilah stres dan trauma diucapkan bilamana seseorang mengalami persoalan yang berulang-ulang, beruntun dan membuat tidak berdaya dalam menyikapi, menghadapi dan mengatasinya. Oleh karena itu perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai istilah stres dan trauma. Stres sendiri dapat diartikan sebagai keadaan tidak nyaman pada seseorang karena adanya perubahan dalam diri atau lingkungan yang menuntut adanya penyesuaian pada seseorang yang mengalaminya. Stres dapat berlangsung dalam jangka waktu yang singkat maupun panjang (<https://safwankita.wordpress.com/2010/10/31/trauma-deteksi-dini-penanganan-awal-di-realitas-sosial>) diunduh pada tanggal 8 Maret 2019.

Menurut Gerney dalam Khasanah (2010), trauma sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti luka. Menurut Pidarta (2007), trauma merupakan reaksi fisik dan psikis yang bersifat stres buruk akibat dari suatu peristiwa, kejadian dan pengalaman spontanitas secara mendadak (tiba-tiba) yang membuat individu kaget, terkejut, takut, *shock*, tidak sadarkan diri, dan sebagainya yang tidak mudah hilang dalam ingatan manusia. Trauma secara sederhana, yaitu sebagai luka 10 atau kekagetan (*shock*).

Menurut James Drever (1987), trauma sebagai setiap luka, kesakitan atau shock yang terjadi pada fisik dan mental individu yang dapat berakibat pada timbulnya gangguan serius. Menurut Arifin (2000), murid merupakan manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Menurut Sarwono (2007), siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Masa Pandemi Corona Covid-19

Masa pandemi covid-19 adalah masa yang sulit dilupakan dalam sejarah hidup manusia. Ini memiliki arti masa covid-19 adalah masa virus-19. Jadi, setiap kata virus yang diawali dengan kata virus corona berarti kejadian tersebut terjadi saat terjadinya sebuah tragedy atau peristiwa virus corona. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasca virus corona merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi setelah mengoncang dunia yang disebarkan ke beberapa Negara di dunia dari beberapa virus dari binatang yang disebabkan oleh banyak virus yang menjalar akibat batuk dan pilek dari dalam diri hewan maupun manusia secara tiba-tiba. Yang menciptakan imun dalam diri yang biasanya disebabkan oleh *virus corona*. Gerakan tersebut menyebabkan suatu kerusakan baik fisik manusia bahkan sampai melibatkan hilangnya nyawa manusia.

Zaenab, Siti, (2015) menyatakan bahwa seorang guru di tuntutan untuk memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang guru merupakan seorang yang bertanggung jawab menjadi panutan, ditiru, dan di gugu oleh siswa sesuai dengan tugas utamanya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengasuh dan menilai. Tetapi yang terpenting guru adalah memiliki kepribadian menjadi panutan bagi siswa, sehingga guru membutuhkan ketekunan yang terencana dan sistematis. Guru profesional mengarah pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007) guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru harus memiliki stan-

dar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Menurut Syiful Sagala (2009) guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian ini menjelaskan bahwa wewenang guru tidak hanya pada saat di sekolah. Wewenang tersebut berkaitan dengan pemenuhan kompetensi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali siswa serta masyarakat. harus memiliki kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Peserta Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) peserta didik merupakan orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perspektif psikologi peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Sebagai individu yang tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarah yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan dirinya. (www.fitriaharianti.blogspot-psikologi-perkembangan.html)

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik, siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar peserta didik atau siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori Trauma

Menurut Koentjoro dkk (2007), stres me-

rupakan suatu kondisi yang dirasakan sangat menekan, mendorong dan menjadi beban hidup maupun psikologis yang sedemikian berat sehingga menekan fungsi keseimbangan psikologis. Permasalahan yang muncul akibat *virus corona* saat itu adalah rumah, kondisi makanan yang tidak mencukupi, harus memikirkan biaya sekolah anak, banyak masalah sebelumnya yang belum terselesaikan. Pada saat yang demikian, orang menunggu janji-janji yang tidak pasti. Semuanya bercampur aduk menjadi satu dan menjadi beban pikiran yang berkepanjangan bagi korban.

Menurut Koentjoro dkk (2007), trauma yaitu secara psikologis. Sumber trauma yang dialami peserta didik di SMPN I Mataram adalah peristiwa yang terjadi tanggal 16 Maret 2020 menjadi misteri bagi semua masyarakat Indonesia ketika masih bingung dan panik dengan setiap kali ada dengar orang mati, yang disertai dengan virus corona di masyarakat maka masyarakat semakin takut. Hal ini kemudian mengkondisikan siswa menjadi ikut ketakutan tanpa tahu apa yang harus ditakutkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketakutan bersifat menular, sehingga perlu diusahakan agar respon ketakutan tidak muncul secara impulsif, dan hal ini termasuk pula dan suara jeritan masyarakat.

Bencana *virus corona* memang suatu kejadian yang tidak terduga sama sekali. Dalam hitungan detik saja *virus* mengancam nyawa manusia dapat berubah suatu keadaan kota menjadi lebih mengerikan, contoh *virus corona*. Dalam hal ini trauma pasca *virus corona* menimbulkan trauma psikologis bagi sebagian orang, terutama siswa SMPN I Mataram yang merasa mudah terkejut dan ketakutan ketika mendengar banyak orang meninggal secara tiba-tiba. Sehingga ketika masuk sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar dirasa kurang begitu kondusif. Oleh karena itu diperlukan teori belajar yang cocok agar mampu memfokuskan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teori Kognitif

Menurut Bruner dalam Sutarto (2017), teori kognitif merupakan perilaku seorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya serta menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari. Prinsip belajar harus disesuaikan dengan proses belajar dengan ting-

kat perkembangan individu, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Menurut Bruner dalam Suharto (2017), teori kognitif merupakan teori perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari. Prinsip belajar adalah suatu proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori, prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai.

Manusia adalah makhluk rasional, demikianlah pandangan dasar para penganut teori ini. Berdasarkan rasionya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan dia perbuat, entah baik maupun buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin mampu bekerja dan berpendidikan, otomatis seseorang akan semakin baik perbuatan-perbuatannya, dan secara sadar melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi keinginan, kebutuhan tersebut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar pengetahuan dapat dengan mudah ditransformasikan, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi adalah keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dikaitkan dengan belajar, kondisi tertentu dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, dan dapat pula membantu serta mendorong siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Dalam belajar, siswa harus diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga muncul minat untuk belajar. Selain itu implikasi teori belajar Bruner dalam pembelajaran yang sangat penting individu dapat berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran, hal ini dapat terjadi karena peran guru sebagai tutor, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh para siswa. Sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif.

Teori Motivasi

Teori Maslow (2010) menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki.

Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Robbins and Judge (2008) menggambarkan dalam suatu hirarki lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow, (2010) yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan dan keselamatan (*security or safety needs*), kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*needs for self actualization*). Dalam halnya mengatasi trauma masa *virus corona-19*.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Maret 2020 sampai saat ini diperoleh informasi bahwa covid-19 yang terjadi di Mataram menuju jalur hijau. Siswa bisa masuk sekolah bergilir. Kondisi sekolah berangsur ramai yang ada di sekolah tersebut guru kepala sekolah, dan beberapa siswa mulai ramai yang ada di dalam ruangan tersebut sepi, sehingga suasana sekolah sepi kembali. Akibat dari covid yang ditimbulkan, selain mengganggu juga menimbulkan rasa trauma yang berkepanjangan pada siswa, sehingga siswa takut untuk datang ke sekolah. Akibat dari hal tersebut proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Pada saat mau sekolah tiba-tiba ada isu corona-19 siswa merasa takut ke sekolah, proses pembelajaran berlangsung siswa tidak jadi. Maka materi pembelajaran mulai dilakukan di rumah lagi (*daring*) dan ketika guru menjelaskan kepada siswa ikut berbicara dengan teman serta kondisi kelas yang cukup sepi, sehingga membuat kondisi pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Melihat kondisi tersebut, terkadang guru pada saat jam pelajaran di atas jam 10 lewat *daring* mengajak siswa untuk belajar di rumah dan mencari tempat yang bagus untuk belajar.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru Agama Hindu di awal pembelajaran mengajak siswa untuk bercerita seputar kondisi yang dialami setiap harinya. Kemudian secara perlahan guru mengaitkan kondisi tersebut dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, selanjutnya guru memberikan permasalahan yang nantinya dapat dipecahkan bersama teman kelompoknya. Strategi ini digunakan guru Agama Hindu di setiap harinya untuk menyampaikan pembelajaran sekaligus memberikan *trauma covid-19* bagi siswa dan

hasilnya dapat membuat siswa tersebut mengurangi rasa trauma yang dialaminya di masa covid-19 beberapa bulan ini.

Hasil temuan dan wawancara peneliti dengan beberapa informan sebagai informasi dalam penelitian ini dapat dibahas dalam pembahasan sebagai berikut.

a. **Kondisi fisik dan mental peserta didik masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran agama Hindu**

Menurut Koentjoro dkk (2007), bencana alam menimbulkan problem, gangguan pada perilaku dan proses mental manusia yang menjadi korbannya. Beberapa permasalahan psikologis yang terjadi pasca *virus corona* diantaranya kecemasan yang merupakan ketakutan terhadap objek dengan sebab dan alasan, yang tidak jelas. Ketakutan atau kecemasan itu menular penyakit *Virus corona* di masyarakat. Konsep ini amat mirip dengan teori James-Lange Huffman, dkk., (1991), bahwa emosi muncul setelah seseorang memahami bahwa suatu objek mengancam, meski respon sudah dilakukan sebelumnya.

Menurut Koentjoro dkk (2007), trauma yaitu secara psikologis. Sumber trauma yang dialami peserta didik di Sekolah menengah Pertama Negeri I Mataram adalah peristiwa yang terjadi tanggal 16 Maret 2020 menjadi misteri bagi semua masyarakat Indonesia ketika masih bingung dan panik dengan setiap kali ada *dengar orang mati*, yang disertai dengan *virus corona* di masyarakat maka masyarakat semakin takut. Hal ini kemudian mengkondisikan anak-anak menjadi ikut ketakutan tanpa tahu apa yang harus ditakutkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketakutan bersifat menular, sehingga perlu diusahakan agar respon ketakutan tidak muncul secara impulsif, dan hal ini termasuk pula dan suara jeritan masyarakat.

Bencana *virus corona* memang suatu kejadian yang tidak terduga sama sekali. Dalam hitungan detik saja *virus* mengancam nyawa manusia dapat berubah suatu keadaan kondisi menjadi lebih mengerikan, karena harus cuci tangan, pake masker, jaga jarak karena *virus corona*. Dalam hal ini trauma *virus corona* menimbulkan trauma psikologis bagi sebagian orang, terutama siswa SMP Negeri I Mataram yang merasa mudah terkejut dan ketakutan ketika mendengar banyak orang meninggal secara tiba-tiba. Sehingga ketika masuk sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar dirasa kurang begitu kondusif. Oleh karena itu di-

perlu teori belajar yang cocok agar mampu memfokuskan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Strategi guru agama Hindu dalam mengatasi efek negatif Covid-19 dalam pembelajaran di sekolah

Hasil temuan di atas menemukan bahwa strategi yang baik dalam pembelajaran agama Hindu harus dirumah, jara jarak, cuci tangan, dan pake masker. Menurut Bruner dalam Suharto (2017), teori kognitif merupakan perilaku seorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya serta menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari. Prinsip belajar menurut Bruner dalam Suharto (2017), belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Menurut Bruner dalam Suharto (2017), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar pengetahuan dapat dengan mudah ditransformasikan, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi adalah keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dikaitkan dengan belajar, kondisi tertentu dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, dan dapat pula membantu serta mendorong siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Dalam belajar, siswa harus diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga muncul minat untuk belajar. Selain itu implikasi teori belajar yang sangat penting adalah individu dapat berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran, hal ini dapat terjadi karena peran guru sebagai tutor, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh para siswa. Sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Selama pandemi Covid-19 pemerintah memutuskan untuk memberlakukan belajar dari rumah dengan berbagai sistem. Sistem daring merupakan salah satu yang cukup efektif dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Hanya saja siswa tidak sungguh-sungguh belajar daring karena factor fisik dan mental dilihat dari sudut pandang ekonomi.

c. Kendala guru agama Hindu dalam menerapkan strategi pembelajaran mengatasi trauma siswa masa pandemi covid-19

Hasil beberapa wawancara di atas, pendidikan di seluruh dunia khususnya di Sekolah Menengah Negeri I Mataram sedang mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut di antaranya menyangkut dengan masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Virus Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya, pemerintah harus bekerja sama untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan supaya seluruh masyarakat melakukan *Sosial Distancing* atau menjaga jarak.

Dampak dari *Sosial Distancing* salah satunya terjadi pada sistem pembelajaran di Sekolah. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan harus mengganti metode pembelajaran yang digunakan dengan cara online atau dalam jaringan (daring). Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat mengikuti sistem pendidikan tersebut karena tidak semua orang tua dan peserta didik memiliki alat komunikasi untuk mendukung sistem pembelajaran daring. Jadi hasil penelitian ini belajar di rumah tidak harus lewat handphone akan tetapi peserta didik bisa belajar dari buku-buku paket yang sudah dipinjam dari sekolah. Memang, ekonomi menjadi kendala utama dalam belajar daring dan tidak semua siswa yang dengan mudah mengikuti sistem pembelajaran online selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPL. Bandung.

- Bruner. 2017. *Teori Kognitif Pembelajaran Terkini*. Jakarta.
- Gerney 2010. *Teori Perilaku Sosial*. Jakarta Gaung Press.
- Hidayat. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Irawan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- James Lange Huffman, dkk.1991. *Konsep Ketakutan dan Kecemasan*. Yogyakarta.
- James Drever. 1987. *Kebutuhan & Aktualisasi Diri*. Gaung Persada Press.
- Koentjoro. 2006. *Penanganan Psikologis covid-19 pada Tahap Rekonstruksi dan Rehabilitasi*. Makalah Diskusi Komisi E DPRD Propinsi DIY dengan LSM dan Mitra Kerja, 16 November 2006
- Kebudayaan, Dinas Pendidikan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix Jakarta.
- Littlejohn Santoso. 2012. *Trauma Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta; 2009 2.
- Littlejohn dan Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika Ghony.
- Robbins and Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Jakarta Salemba Humanika Ghony..
- Marno dkk. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maslow, Abraham Harold. 2010, *Motivation and Personality*. Rajawali. Jakarta.
- Mulyasa. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno dkk. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maslow, Abraham Harold. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali. Jakarta.
- Nawawi, Handari. 2003. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Madha University Press.
- Prawirohardjo. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta. Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono
- Suhardi Sigit. 2006. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syiful Sagala. 2010. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi. 1999. *Pusat Pengembangan penataran Guru Tertulis. Dan Profesi Keguruan*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso. 2009. *Startegi Pembelajaran Trauma Guru Dalam Mengelola Pendidikan. Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharto. 2017. *Motivasi dan Kepuasan Belajar*. Jakarta Kencana Prenada.
- Sutarto. 2017. *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal STAIN CURUP Vol. 1, No. 02, 2017 (Dalam file <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK/article/download/331/pdf> di unduh pada tanggal 19 Maret 2019).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wilis Dahar, Ratna. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Yulian. 2020. *Corona virus diseases (covid-19)* Jurnal Literatur.
- Zaenab, Siti. 2020. *Konsep Dasar PAUD*. Selaras Malang Jawa Timur.
- Zaenab, Siti. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Perspektif Kekinian*. Malang: Selaras.